

Integrasi Imtaq dan Iptek

Rizki Gunawan

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rizki_gunawan@upi.edu

Afika Rianti

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: afika@upi.edu

Ayu Pangestu

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ayuapangestu@upi.edu

Renisa Nur Kamelia Putri

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: renisanurkamelia@upi.edu

Abstract

The misuse of science and technology is a problem that occurs today. To overcome this problem, it is necessary to have a solution to minimize any problems that may occur. The purpose of this study is to find solution in order to deal with the widespread abuse of science and technology. The research method used is quantitative methods and data collection techniques using literature studies and surveys through the distribution of questionnaires. From the research results, respondents agree that the integration of faith and piety and science and technology is needed to avoid the negative impact of abuse of science and technology. This integration can be used to continue to develop science and technology in accordance with Islamic religious law.

Abstrak

Penyalahgunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan suatu permasalahan yang banyak terjadi saat ini. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya solusi untuk meminimalisir segala permasalahan yang mungkin terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan solusi dalam menghadapi penyalahgunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang marak terjadi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan survei melalui penyebaran angket. Dari hasil penelitian yang diperoleh responden setuju bahwa integrasi Iman dan Taqwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diperlukan untuk menghindari dampak negatif penyalahgunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Integrasi ini dapat dimanfaatkan untuk terus mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Keywords: Imtaq; Iptek; Integrasi;

Pendahuluan

Perubahan merupakan suatu hal yang tak bisa dihindari. Seperti perubahan yang terjadi saat ini, mulai dari cara berpakaian, komunikasi, hingga gaya hidup. Perkembangan IPTEK menjadi salah satu pemicunya. Perubahan ini ditandai dengan adanya revolusi industri. Dilansir dari salah satu media informasi Indonesia yaitu suara.com, mengartikan revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini merupakan salah satu tanda kemajuan peradaban dan teknologi suatu bangsa. Selain itu, beredar juga berita lain seperti konsep society 5.0 dimana konsep ini berarti bahwa akan adanya masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Dalam masa tersebut, teknologi akan berperan besar terutama dalam kehidupan social masyarakat sebagai dampak dari modernisasi. Modernisasi tidak saja membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga membawa dampak negatif yang menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, kriminalitas, konsumerisma, dan kenakalan remaja¹. Untuk dampak positifnya dapat kita lihat dengan jelas pada bidang teknologi. Salah satunya adalah internet yang mana memberikan kemudahan bagi kita untuk mengakses informasi apapun. Contoh dari kemudahan ini adalah kita dapat melihat berbagai peristiwa di belahan dunia melalui media elektronik². Pastinya semua ini tidak dapat berhasil tanpa adanya ilmu pengetahuan.

Dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, mengarahkan dunia ke zaman modern. Hal ini, sangatlah baik apabila manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dapat mengambil manfaatnya. Akan tetapi, fakta yang terjadi di dunia nyata berbeda. Masih ada orang yang melakukan penyalahgunaan IPTEK. Salah satu bentuk penyalahgunaan IPTEK adalah kejahatan internet. Diambil dari berita detiknews, Polda Metro mengungkapkan bahwa terdapat 6 kasus kejahatan internet yang menggunakan anak dibawah umur sebagai targetnya³. Adapun kasus-kasus tersebut yaitu tentang *hacking* instagram, pornografi, penipuan *online*, penghasutan *via facebook*, pengancaman bom hingga prostitusi *online*. Kasus-kasus di atas menunjukkan contoh dari perilaku yang tidak baik. Padahal di dalam Islam, tidak pernah diajarkan hal yang demikian. Manusia dituntut untuk melakukan perbuatan yang baik, bukan melanggar aturan.

Di dalam Q.S Huud:114, Allah berfirman yang artinya, “Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk”. Jadi, dengan melakukan perbuatan baik, maka Allah akan menghapus dosa dari perbuatan yang buruk. Namun, apabila manusia malah berlaku sebaliknya yaitu melakukan perbuatan buruk. Maka, mereka akan mendapatkan dosa. Berhubungan dengan firman Allah SWT, manusia harus menjauhi larangan-Nya termasuk untuk tidak melakukan penyalahgunaan teknologi yang bersifat merugikan. Baik kerugian yang berlaku untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. IPTEK yang ada tidak seharusnya dijadikan sebagai sarana dalam berbuat maksiat dan dosa. IPTEK seharusnya mampu digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan Iman dan Taqwa. Karena dengan IPTEK, banyak kemudahan yang diperoleh dalam menjalankan ibadah

¹ Matondang, Asnawati. "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU 8, no. 2 (2019): 188-194.

²Setiawan, Daryanto. "Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya." Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study (E-Journal) 4, no. 1 (2018): 62-72.

³Amelia, Mei. "Polda Metro Ungkap 6 Kasus Kejahatan Internet Melibatkan Anak di Bawah Umur". Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-3224980/polda-metro-ungkap-6-kasus-kejahatan-internet-melibatkan-anak-di-bawah-umur>

beragama. Contohnya adalah kita dapat melakukan donasi online, membaca Al-Qur'an dari HP, menyebar dakwah di media sosial dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi kita kaum muslim untuk belajar IPTEK. Dalam suatu hadis yang disampaikan oleh Ibnu Majah menyebutkan bahwa "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim". Selain dari hadits dan ayat di atas, masih banyak lagi dalil lain yang menganjurkan kita untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu berarti belajar lebih banyak lagi tentang apa yang belum ataupun sudah diketahui termasuk tentang teknologi.

Perlu adanya solusi untuk menghindari penyalahgunaan IPTEK, salah satunya adalah dengan melakukan integrasi antara IMTAQ dan IPTEK. Dalam salah satu jurnal menyebutkan bahwa Islam tidak menghambat kemajuan IPTEK, tidak anti produk teknologi, tidak akan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis-analisis yang teliti, obyektif dan tidak bertentangan dengan dasar Al-Qur'an⁴. Sehingga jelas bahwa Islam mendukung IPTEK. Kemudian dalam jurnal lainnya juga menyebutkan bahwa integrasi keduanya dapat menjadikan Islam sebagai fondasi bagi pengembangan IPTEK sehingga dapat mendorong umat Islam untuk belajar, mengkaji dan menganalisa alam ciptaan Allah dengan lebih baik⁵. Kemudian dalam pemanfaatannya, ketentuan halal-haram menurut hukum-hukum syariah Islam memiliki kewajiban untuk menjadi salah satu metode pengukuran dalam pemanfaatan IPTEK. Islam memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan IPTEK, adapun untuk syariah Islam harus dijadikan standar pemanfaatan IPTEK. Jadi baik IMTAQ dan IPTEK harus berdampingan⁶. Presiden kita, Bapak BJ Habibie pernah berkata, "Seseorang memiliki kemampuan mumpuni dalam IMTAQ tetapi tidak mengetahui apa itu IPTEK, maka orang tersebut akan kesulitan dalam beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dan menolong dirinya sendiri. Sebaliknya, orang yang IPTEKnya saja tetapi tanpa IMTAQ akan menyebabkan bahaya, orang tersebut dapat melakukan hal-hal yang merugikan dan tercela"⁷. Dari pesan di atas, kita dapat mengetahui bahwa kita harus menjaga keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK. Jangan sampai IPTEK menjadi penyebab kita berpaling dari agama Allah SWT. Karena adanya latar belakang inilah, peneliti bertujuan untuk mengetahui pendapat responden dalam pemecahan masalah penyalahgunaan teknologi yang mana sebelumnya telah dipaparkan bahwa integrasi antara IMTAQ dan IPTEK dapat dijadikan solusinya.

Tinjauan Literatur

IMTAQ merupakan kepanjangan dari Iman dan Taqwa. Menurut Wahyudi, iman artinya diucapkan dengan lidah, dibenarkan dengan hati dan dikerjakan dengan seluruh anggota tubuh. Selanjutnya tentang takwa, Takwa merupakan salah satu hal yang identik dengan ketaatan terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan kita sebagai umat pemeluk agama Islam wajib menjaga, memelihara dan melindungi diri, sehingga kualitas diri dan nilai

⁴ Ali, Kemas Mas' ud. "Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." Tadrib 2, no. 1 (2016): 27-40.

⁵ Hanifiyah, Fitriyatul. "Implikasi Integrasi Imtaq dan Iptek Dalam Perkembangan Pendidikan Islam." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1-15.

⁶Choli, Ifham. "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 20-40.

⁷Suryowati, Estu. "Habibie: Iptek Saja Tanpa Imtaq, Bahaya...". Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/28/07090341/habibie-iptek-saja-tanpa-imtaq-bahaya?page=all>

sebagai umat Islam yang taat akan tetap terpelihara⁸. Islam menegaskan perlunya menafsirkan seluruh aspek kehidupan selaras dengan keimanan⁹. Allah SWT memerintah orang yang beriman untuk bertaqwa. Hal ini sesuai dengan Q.S Ali-Imran ayat 102 yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim".

Ilmu pengetahuan dan Teknologi atau yang sering disingkat IPTEK merupakan suatu bidang keilmuan yang berfokus pada perkembangan teknologi. Secara Epistemologi ilmu pengetahuan berasal dari kata dari dua kata yaitu Episteme berasal dari bahasa Yunani yang artinya pengetahuan, sedangkan Logos artinya adalah ilmu hal ini berkaitan dengan salah satu cabang filsafat yang menjelaskan mengenai jenis pengetahuan, karakter, dan sifat pada manusia. Selanjutnya, pengertian teknologi menurut Astuti teknologi adalah sebuah adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia di dalam berbagai bidang dengan adanya teknologi dapat membantu berbagai pekerjaan manusia dan manusia menjadi lebih memiliki kemampuan seperti teknologi dapat membuat berbagai pekerjaan cepat selesai, mengefisienkan aktivitas manusia, meringankan pekerjaan, membantu menyembuhkan berbagai penyakit, menjadi salah satu solusi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Ilmu pengetahuan teknologi pada zaman sekarang ini, mengalami banyak perubahan dan sangat cepat. Sedangkan agama sangat berjalan sangat lambat sekali karena itu terjadi ketidak harmonisan antara agama dan ilmu pengetahuan¹¹. Oleh karena itu agar terciptanya keharmonisan dalam pengembangan dan pemanfaatan di bidang IPTEK harus selalu diiringi dengan etika dan rasa tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk mendatangkan rahmat dan hikmah dari Allah SWT. Dengan perkembangan dan pemanfaatan IPTEK yang diiringi oleh iman dan taqwa maka akan terhindar dari kerusakan moral dan norma. Serta jika pengembangan dan pemanfaatan IPTEK yang disertai dengan ibadah maka akan menghasilkan peningkatan produksi kerja untuk memenuhi segala kebutuhan manusia dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh manusia khususnya di dalam pekerjaan sehari-hari.

Dalam sejarah peradaban Islam mempunyai tokoh - tokoh yang berpengaruh dalam pengembangan IPTEK seperti Ibn al-Haytham yaitu ilmuwan Muslim yang memiliki julukan sebagai "Bapak Optika Modern". beberapa temuannya pada jenis asam-asaman adalah asam seperti asam klorida, asam nitrat, dan asam asetat. Kemudian beliau juga mempunyai temuan terkait teknik kimia yaitu teknik distilasi dan teknik kristalisasi. Pada bidang kesehatan Ibnu Sina atau yang juga dikenal dengan Avicenna merupakan seorang ilmuwan, filosof dan juga dokter. Adapun karya beliau yang banyak digunakan adalah Qanun fi Thib yang masuk ke dalam bidang kedokteran. dan Al-Khawarizmi memiliki julukan Bapak Aljabar. Karya beliau antara lain matematika, astronomi, astrologi, geografi, dan kartografi.

⁸Hidayat, Rahmat. "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2017).

⁹Jidi, La. "Peranan Sains dalam Mengenal Tuhan." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013): 217-226.

¹⁰Astuti, Ana Puji, and Anike NUrmlita Rps. "Teknologi komunikasi dan perilaku remaja." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014).

¹¹Duriana, Duriana. "PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP ILMU PENGETAHUAN." *DIALEKTIKA* 8, no. 1 (2018).

Dalam wacana keagamaan kontemporer menjelaskan bahwa agama mempunyai banyak dimensi dan tidak lagi seperti dahulu memahami bahwa hanya masalah ketuhanan¹². Maka dari itu perlu adanya integrasi dalam pengembangan suatu peradaban yang dapat beradaptasi antara perkembangan zaman dan konsep ketuhanan yang meliputi sisi ketakwaan seorang muslim terhadap Allah SWT. Kata integrasi berasal dari Bahasa Inggris "integration" yang artinya pengintegrasian atau penggabungan¹³. Bisa diartikan Integrasi sebagai proses teknis yang melibatkan elemen-elemen suatu sistem. Beberapa contoh integrasi antara IMTAQ dan IPTEK antara lain Al-Quran digital, media pembelajaran digital, dan sarana media dakwah. Membaca dan mempelajari Al-Quran wajib bagi umat Islam karena dengan begituseorang muslim akan mengetahui Ilmu tentang alam semesta. Saat ini kita telah mengetahui bahwa aplikasi Al-Qur'an telah dikembangkan untuk memudahkan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an sebagai solusi dari proses membantu para umat muslim dalam membaca ketika tidak membawa Al-Quran¹⁴. Kemudian media pembelajaran digital yaitu proses pembelajaran yang sedang gencar digunakan saat ini yaitu bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi¹⁵. Adanya media pembelajaran digital seperti *e-learning*, video interaktif, dan permainan edukasi Islam saat ini tentunya dapat membantu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya sarana media dakwah yang dapat menjadi peluang bagi umat muslim untuk menyampaikan dakwah dengan efektif karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu. media dakwah tidak harus terpaku pada penyampaian pesan-pesan agama lewat komunikasi lisan (dakwah bil lisan), tetapi dimungkinkan melalui facebook dan twitter yang identik dengan dakwah melalui tulisan (dakwah bil kitābah)¹⁶. Sudah banyak para tokoh agama, kyai, dai, para pemuda pemudi yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dakwa seperti televisi, radio, *youtube*, *facebook*, *instagram*. Berdasarkan contoh integrasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa integrasi keduanya membawa manfaat. kehadiran IPTEK merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar, terlebih-lebih IPTEK dapat membantu dan mempermudah manusia dalam memahami kekuasaan Allah SWT dan melaksanakan tugas kekhilafahan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan survei melalui penyebaran angket. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan berkaitan dengan sebab akibat didasarkan pada hipotesis awal serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, uji teori dan pengamatan. Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam studi kasus ini adalah data sekunder yang bersumber dari literatur dan referensi yang berasal dari jurnal, artikel ilmiah, dan *literature review*.

¹²Killian, Nursinita. "Peran teknologi informasi dalam komunikasi antar budaya dan agama." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 159-176.

¹³Fahrudianto, Robi. "Strategi Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Terpadu Joyonegoro Slahung Ponorogo." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.

¹⁴Sukma, Adinda Putri, Wahyu Budi Nugroho, and Nazrina Zuryani. "Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi Muslim Pro." *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)* 1, no. 1 (2019).

¹⁵Gafar, Abdoel. "Penggunaan Internet sebagai media baru dalam pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 8, no. 2 (2017): 36-43.

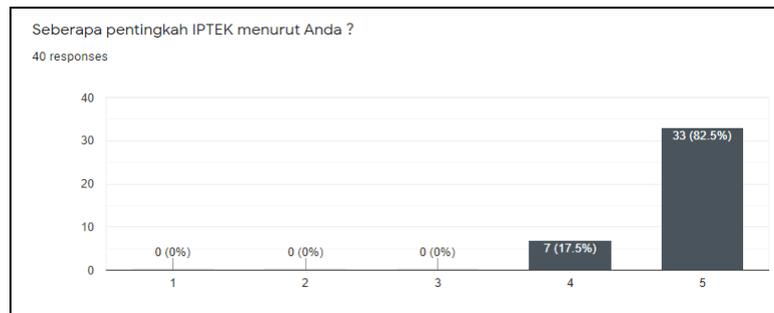
¹⁶Jannah, Syarah Nurathari, Yaya Yaya, and Aang Ridwan. "Web Series Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Web Series Ramadhan Terakhir Episode 1-4 Tahun 2018)." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2020): 92-111.

Kemudian pengumpulan data melalui survei angket melalui Google Form dengan langkah – langkah yang penulis lakukan dalam tahap persiapan pengumpulan data angket yaitu:

- a. Menyusun pertanyaan penelitian angket.
- b. Menyebar angket penelitian melalui mengirimkan link google form lewat aplikasi Whatsapp. Jumlah akhir responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang yang diambil secara random dari berbagai daerah. Dari 40 responden tersebut, 39 responden merupakan mahasiswa dan satu sisanya adalah siswa SMA Target responden disini difokuskan pada remaja, terlebih yang berusia lebih dari 18 tahun, sehingga responden disini terdiri dari siswa SMA dan mahasiswa. Alasan dari pemilihan target responden ini adalah karena remaja menjadi masa transisi, dari anak-anak menuju dewasa sehingga di usia ini terdapat kecenderungan bahwa mereka ingin mengetahui hal baru dan tidak mustahil apabila mereka terjerumus pada penyalahgunaan teknologi.
- c. Analisa data yang bertujuan untuk mempelajari dari hasil studi literatur dan statistik data hasil survei.

Hasil Penelitian

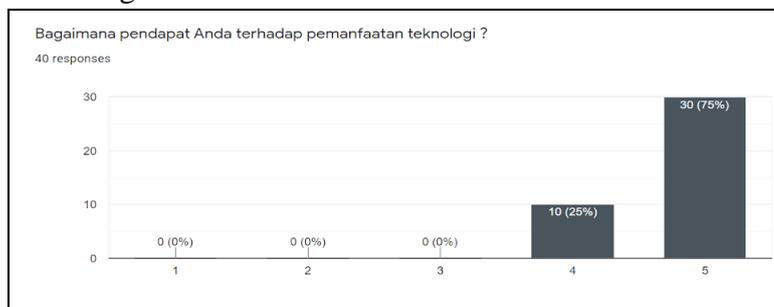
a. Pentingnya IPTEK



Gambar 1. Data Hasil Survei Pentingnya IPTEK

Penggunaan IPTEK di kehidupan sehari-hari memberikan dampak terhadap aktivitas manusia. Dari hasil survei terhadap mahasiswa dan pelajar diatas didapat bahwa 82,5% atau sebanyak 33 dari 40 responden memberikan nilai 5 terhadap pentingnya IPTEK. Selanjutnya 17,5% atau sebanyak 7 responden memberikan nilai 4 mengenai pentingnya IPTEK. Nilai 4 berarti penting dan 5 berarti sangat penting. Sedangkan untuk nilai 3 ke bawah, tidak ada yang memilih. Sehingga IPTEK dianggap penting dalam kehidupan berdasarkan pengalaman para responden.

b. Pemanfaatan Teknologi

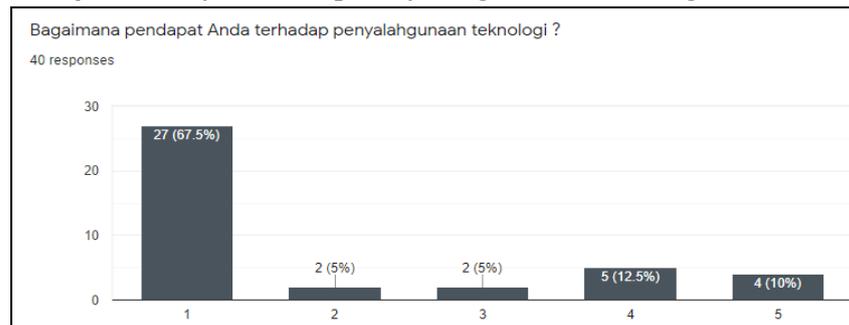


Gambar 2. Data Hasil Survei Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan hasil jawaban dari para responden didapatkan 75% atau sebanyak 30 dari 40 responden berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi berada pada nilai 5

yang berarti responden sangat setuju. Selanjutnya 25% atau sebanyak 10 responden berpendapat bahwa berada pada nilai 4. Dari jawaban yang diperoleh para responden memberikan pendapat bahwa teknologi bermanfaat bagi kehidupan hal ini tidak luput dari pengalaman para responden dalam penggunaan teknologi di kehidupan sehari-harinya. Dari hasil keseluruhan diketahui responden berpendapat bahwa IPTEK memang penting dimana hasil ini terlihat dari nilai yang diberikan yaitu berkisar antara nilai 4 dan 5. Selain itu, responden juga sangat setuju apabila teknologi itu dimanfaatkan.

c. Persentase Setuju Tidaknya terhadap Penyalahgunaan Teknologi



Gambar 3. Data Persentase Setuju Tidaknya Penyalahgunaan Teknologi

Dari hasil survei yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebanyak 67,5% responden tidak menyetujui jika adanya penyalahgunaan teknologi. Hal ini karena Penyalahgunaan teknologi dalam perspektif Islam dapat menimbulkan berbagai dosa yang dapat menimpa manusia yang melakukannya. Pada hasil survei ini sebagian besar responden telah mengetahui bahwa penyalahgunaan teknologi adalah salah satu perbuatan yang tercela dan memiliki berbagai dampak negatif.

d. Pernah atau Tidaknya Melakukan Penyalahgunaan Teknologi



Gambar 4. Data Pernah Tidaknya Melakukan Penyalahgunaan Teknologi

Dari hasil survei didapatkan bahwa 85% responden tidak pernah melakukan penyalahgunaan IPTEK hal ini dengan disertai alasan bahwa para responden telah mengetahui perbuatan penyalahgunaan IPTEK merupakan tindakan tidak terpuji di dalam agama maupun di Undang-Undang ITE. Sedangkan sebanyak 15% responden pernah melakukan penyalahgunaan IPTEK. Penyalahgunaan yang biasanya dilakukan merupakan contoh penyalahgunaan ringan seperti memanfaatkan teknologi untuk mencari jawaban ketika ulangan, Men Scroll postingan yang tidak ada faedahnya sehingga membuang-buang waktu yang dimiliki, dan tidak mencantumkan sumber artikel yang materinya digunakan untuk presentasi atau mengerjakan jurnal.

e. Integrasi IMTAQ dan IPTEK



Gambar 5. Data Survei Integrasi IMTAQ dan IPTEK

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, terlihat bahwa sebesar 97,5% responden setuju apabila ada integrasi antara IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,5% atau sebanyak 1 responden tidak setuju. Alasan yang diberikan oleh responden yang tidak setuju adalah karena menurutnya keimanan dan ketakwaan itu hanya hubungan antara makhluk dan Tuhannya saja, tidak ada pengaruh dari apapun. Hal ini berbeda dengan pendapat responden lainnya dimana mereka menyatakan setuju. Beberapa alasan dari responden yang setuju antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) IPTEK dapat membantu kegiatan kita dalam beribadah.
- 2) Mempelajari IPTEK merupakan salah satu bentuk rasa syukur terhadap nikmat akal yang telah dianugerahkan kepada manusia.
- 3) Integrasi antara IMTAQ dan IPTEK dapat mengurangi tindak penyalahgunaan teknologi karena kita dilandasi oleh iman dan takwa.
- 4) Di era seperti sekarang ini IPTEK sangat dibutuhkan untuk penyebaran ilmu agama.
- 5) Memiliki manfaat yang baik jika digunakan sesuai porsi yang tepat dan pula tidak melupakan moral agama.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas terkait bagaimana tanggapan responden tentang integrasi antara IMTAQ dan IPTEK dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa responden setuju apabila dalam penerapannya dilakukan integrasi sehingga ini dapat menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi. Beberapa jurnal sebelumnya juga sependapat dengan temuan ini. Jurnal yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Integritas Pendidikan Agama Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- b. Peran Teknologi dan Komunikasi dalam Pendidikan
- c. Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan sains dan Teknologi

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah para responden menyebutkan alasan mengapa mereka setuju terhadap integrasi dalam penerapan keduanya. Respon yang didapat dari setiap pandangan responden dapat memberikan penguatan bagi kita supaya kita tidak menyalahgunakan teknologi terutama penyalahgunaan yang menentang syariat Hukum Agama Islam.

Kesimpulan

Perkembangan IPTEK memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia. Untuk dapat mencegah dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan IPTEK perlu adanya batasan dalam diri seorang muslim agar tidak terjerumus dalam keburukan yaitu harus adanya integrasi antara Iman dan Takwa (IMTAQ) dan IPTEK dalam penggunaannya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat berfokus pada penemuan solusi baru yang bukan hanya berupa usulan saja, tetapi perlu sesuatu yang nyata seperti penciptaan teknologi untuk lebih mengatur dan mengarahkan manusia dalam pemanfaatan IPTEK yang pastinya juga sesuai dengan hukum Islam. Dari respon disini, peneliti belum sampai pada penelitian selanjutnya terkait pengaruh dari adanya integrasi diantara penerapan keduanya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian melalui eksperimen untuk melihat dampak positifnya.

Daftar Pustaka

- Matondang, Asnawati. "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU 8, no. 2 (2019): 188-194.
- Setiawan, Daryanto. "Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya." JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal) 4, no. 1 (2018): 62-72.
- Amelia, Mei. "Polda Metro Ungkap 6 Kasus Kejahatan Internet Melibatkan Anak di Bawah Umur". Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-3224980/polda-metro-ungkap-6-kasus-kejahatan-internet-melibatkan-anak-di-bawah-umur>
- Ali, Kemas Mas' ud. "Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." Tadrib 2, no. 1 (2016): 27-40.
- Hanifiyah, Fitriyatul. "Implikasi Integrasi Imtaq dan Iptek Dalam Perkembangan Pendidikan Islam." FAJAR Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2021): 1-15.
- Choli, Ifham. "Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0." Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 2 (2020): 20-40.
- Suryowati, Estu. "Habibie: Iptek Saja Tanpa Imtaq, Bahaya...". Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/28/07090341/habibie-iptek-saja-tanpa-imtaq-bahaya?page=all>
- Hidayat, Rahmat. "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam." Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan 2, no. 2 (2017).
- Jidi, La. "Peranan Sains dalam Mengenal Tuhan." Jurnal Dakwah Tabligh 14, no. 2 (2013): 217-226.
- Astuti, Ana Puji, and Anike NUrmlita Rps. "Teknologi komunikasi dan perilaku remaja." Jurnal Analisa Sosiologi 3, no. 1 (2014).
- Duriana, Duriana. "Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan." Dialektika 8, no. 1 (2018).
- Killian, Nursinita. "Peran teknologi informasi dalam komunikasi antar budaya dan agama." Jurnal Dakwah Tabligh 15, no. 2 (2014): 159-176.
- Fahrudianto, Robi. "Strategi Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Terpadu Joyonegoro Slahung Ponorogo." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Sukma, Adinda Putri, Wahyu Budi Nugroho, and Nazrina Zuryani. "Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi Muslim Pro." Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot) 1, no. 1 (2019).

Gafar, Abdoel. "Penggunaan Internet sebagai media baru dalam pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 8, no. 2 (2017): 36-43.

Jannah, Syarah Nurathari, Yaya Yaya, and Aang Ridwan. "Web Series Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Web Series Ramadhan Terakhir Episode 1-4 Tahun 2018)." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2020): 92-111.